

## Pengaruh Kompetensi Fasilitator Terhadap Partisipasi Masyarakat Program Sekolah Orang Tua Hebat di Kota Surabaya

Clara Arawna Aritonang<sup>1\*</sup>, Heryanto Susilo<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail korespondensi: clara.22083@mhs.unesa.ac.id

### Abstract

*Community participation is a key determinant of the success of non-formal education programs, including the Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) program designed to enhance parents' capacity in child-rearing. Variations in community participation levels were found in Lidah Wetan Village, Surabaya, presumably related to differences in facilitator competence. This study aimed to determine the effect of facilitator competence on community participation in the SOTH program. A quantitative approach with simple linear regression analysis was used, involving all 58 active participants as the total sample. Data were collected using a closed questionnaire with a four-point Likert scale, tested for validity using Pearson Product Moment correlation and reliability using Cronbach's Alpha. The results showed that facilitator competence has a positive and significant effect on community participation, with a t-value of 2.036 > t-table 2.003 and significance value of 0.046 < 0.05. The regression equation is  $Y = 17.295 + 0.230X$ , with  $R^2 = 0.069$ , meaning facilitator competence contributes 6.9% to community participation. It is recommended that program organizers conduct continuous training and supervision on andragogy facilitation, participatory communication, and professional development to increase active community participation.*

**Keywords:** facilitator competence; community participation; non-formal education; SOTH

### Abstrak

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penentu keberhasilan program pendidikan nonformal, termasuk Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam pengasuhan anak. Di Kelurahan Lidah Wetan Kota Surabaya, masih ditemukan variasi tingkat partisipasi masyarakat yang diduga berkaitan dengan perbedaan kompetensi fasilitator. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi fasilitator terhadap partisipasi masyarakat pada Program SOTH. Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana digunakan, melibatkan 58 peserta aktif sebagai total sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup skala Likert empat poin, diuji validitas dengan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Hasil menunjukkan kompetensi fasilitator berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat, dibuktikan dengan t hitung 2,036 > t tabel 2,003 dan signifikansi 0,046 < 0,05. Persamaan regresi  $Y = 17,295 + 0,230X$  dengan  $R^2 = 0,069$  menunjukkan kontribusi sebesar 6,9%. Disarankan penyelenggara program melaksanakan pelatihan berkelanjutan pada aspek fasilitasi andragogi, komunikasi partisipatif, dan pengembangan profesional.

**Kata Kunci:** kompetensi fasilitator; partisipasi masyarakat; pendidikan nonformal; SOTH

Accepted: 2026-05-11

Published: 2026-05-18

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) bagi seluruh lapisan masyarakat. Di tengah pesatnya perubahan teknologi dan dinamika sosial ekonomi, belajar tidak hanya berlangsung di sekolah formal, tetapi juga melalui program-program nonformal yang relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari, termasuk pengasuhan anak (Mukhalalati & Taylor, 2019). Dalam konteks pemberdayaan keluarga, pendidikan nonformal memberikan ruang bagi orang tua untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dukungan sosial yang memperkuat kemandirian mereka sebagai pengasuh (Laila & Salahudin, 2021).

Salah satu program pendidikan nonformal berbasis komunitas yang digagas pemerintah adalah Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Program ini diselenggarakan oleh Badan Kependudukan

dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan tujuan meningkatkan kapasitas orang tua dalam menjalankan fungsi pengasuhan secara optimal. Program SOTH dirancang menggunakan pendekatan kontekstual, relevan, dan aplikatif berdasarkan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dan keterkaitan materi dengan pengalaman nyata kehidupan mereka (Desa Kedungsoko Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Lintang Puspo Kinasih et al., 2025a).

Fasilitator memegang peran sentral dalam keberhasilan program pendidikan nonformal. Fasilitator tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan yang membantu peserta mengembangkan kesadaran, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam praktik pengasuhan (Walyani et al., 2023). Kompetensi fasilitator yang mencakup aspek motif, sifat bawaan, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dirumuskan (Spencer & Spencer, 1993) menjadi faktor kunci yang menentukan kualitas proses pembelajaran dan keterlibatan peserta secara aktif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fasilitator dengan kompetensi yang memadai mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, dialogis, dan mendorong perubahan perilaku peserta (Handrianto et al., 2021).

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan program pendidikan nonformal. Menurut buku (Sutrisno, n.d., 1985), partisipasi optimal terbentuk ketika terdapat tiga unsur secara bersamaan, yaitu: kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Ketiga unsur ini sangat dipengaruhi oleh kualitas kompetensi fasilitator dalam mengelola proses pembelajaran yang inklusif, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta (Mardikanto & Soebianto, 2015).

Pada pelaksanaan Program SOTH di Kelurahan Lidah Wetan Kota Surabaya, hasil monitoring Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) menunjukkan adanya variasi tingkat partisipasi masyarakat. Beberapa kelompok peserta terlibat secara aktif, sementara yang lain menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah. Variasi ini diduga berkaitan erat dengan perbedaan kompetensi fasilitator dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang partisipatif serta mengelola dinamika kelompok. Temuan (Astuti & Sukinah, 2025) juga menegaskan bahwa rendahnya kompetensi fasilitator dapat menurunkan partisipasi masyarakat dalam program parenting.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji partisipasi masyarakat dalam program pendidikan nonformal secara umum, masih sangat sedikit studi kuantitatif yang secara spesifik meneliti pengaruh kompetensi fasilitator terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada program parenting nonformal seperti SOTH di konteks lokal. Kesenjangan inilah yang mendorong penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis secara kuantitatif pengaruh kompetensi fasilitator terhadap partisipasi masyarakat pada Program SOTH di Kelurahan Lidah Wetan Kota Surabaya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan eksplanatori. Desain penelitian yang digunakan adalah explanatory research yang bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kompetensi fasilitator, sedangkan variabel terikat (Y) adalah partisipasi masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 24.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta aktif Program SOTH di Kelurahan Lidah Wetan Kota Surabaya yang tersebar di lima wilayah RW, dengan total 58 orang. Karena jumlah populasi yang relatif kecil dan seluruh anggota memenuhi kriteria penelitian, maka digunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Karakteristik responden adalah

orang tua yang memiliki anak usia 0–6 tahun (balita) dan aktif mengikuti kegiatan parenting di masing-masing RW.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang dikembangkan berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel. Instrumen variabel kompetensi fasilitator disusun berdasarkan lima tipe kompetensi (Spencer & Spencer, 1993) yaitu motif (motives), sifat bawaan (traits), konsep diri (self concept), pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skills), yang dijabarkan dalam 18 butir pernyataan. Instrumen variabel partisipasi masyarakat dikembangkan berdasarkan tiga indikator (Sutrisno, n.d., 1985), yaitu adanya kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, yang dijabarkan dalam 13 butir pernyataan. Pengukuran menggunakan skala Likert empat poin: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan  $r$  tabel sebesar 0,334 ( $N=35$ ,  $\alpha=0,05$ ). Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dari 18 butir pernyataan variabel X, terdapat 1 item yang tidak valid (X.13) sehingga dieliminasi, sementara seluruh 13 butir variabel Y dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien 0,927 untuk variabel X dan 0,926 untuk variabel Y, keduanya jauh melampaui ambang batas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas menggunakan Test for Linearity (Deviation from Linearity), dan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Seluruh uji prasyarat harus terpenuhi agar model regresi valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan eksplanatori. Desain penelitian yang digunakan adalah explanatory research yang bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Variabel bebas (X) adalah kompetensi fasilitator, sedangkan variabel terikat (Y) adalah partisipasi masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 24. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta aktif Program SOTH di Kelurahan Lidah Wetan Kota Surabaya yang tersebar di lima wilayah RW (RW 1, 2, 3, 4, dan 5), dengan total 58 orang. Teknik total sampling digunakan sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Karakteristik responden adalah orang tua yang memiliki anak usia 0–6 tahun (balita) dan aktif mengikuti kegiatan parenting di masing-masing RW.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert empat poin: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Instrumen variabel kompetensi fasilitator disusun berdasarkan lima tipe kompetensi Spencer dan Spencer (1993) motif, sifat bawaan, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan yang dijabarkan dalam 18 butir pernyataan. Instrumen variabel partisipasi masyarakat dikembangkan berdasarkan tiga indikator (Sutrisno, n.d., 1985) kesempatan, kemauan, dan kemampuan untuk berpartisipasi yang dijabarkan dalam 13 butir pernyataan.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson ( $r$  tabel = 0,334;  $N=35$ ;  $\alpha=0,05$ ). Dari 18 butir variabel X, terdapat 1 item yang tidak valid (X.13) sehingga dieliminasi, sementara seluruh 13 butir variabel Y dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien 0,927 untuk variabel X dan 0,926 untuk variabel Y, keduanya melampaui ambang batas 0,60. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas (Deviation from Linearity), dan uji heteroskedastisitas (Glejser).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Distribusi usia dan tingkat pendidikan responden disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

**Tabel 1. Karakteristik Usia Responden**

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 25 Tahun	5	8,6%
2	25–30 Tahun	23	39,7%
3	30–35 Tahun	13	22,4%
4	> 35 Tahun	17	29,3%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 25–30 tahun sebanyak 23 orang (39,7%), diikuti kelompok usia lebih dari 35 tahun sebanyak 17 orang (29,3%), usia 30–35 tahun sebanyak 13 orang (22,4%), dan kelompok usia kurang dari 25 tahun sebanyak 5 orang (8,6%). Dominasi responden pada usia 25–30 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada fase aktif pengasuhan anak balita, sehingga keterlibatan mereka dalam Program SOTH sangat relevan.

**Tabel 2. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	1	1,7%
2	SMP/Sederajat	5	8,6%
3	SMA/Sederajat	36	62,1%
4	D1–D3	4	6,9%
5	D-IV/S-1	10	17,2%
6	S-2/Magister	2	3,4%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/Sederajat sebanyak 36 orang (62,1%), diikuti D-IV/S-1 sebanyak 10 orang (17,2%), SMP/Sederajat 5 orang (8,6%), D1–D3 sebanyak 4 orang (6,9%), S-2/Magister 2 orang (3,4%), dan SD/Sederajat 1 orang (1,7%). Keberagaman latar belakang pendidikan ini menjadi tantangan tersendiri bagi fasilitator untuk menyesuaikan penyampaian materi agar dapat dipahami oleh semua tingkatan peserta.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Fasilitator (X) memiliki nilai minimum 29, nilai maksimum 44, rata-rata total 36,48, dan standar deviasi 3,629. Rata-rata per butir pernyataan variabel X adalah 2,15, yang berada pada kategori yang masih perlu ditingkatkan. Rata-rata skor per indikator kompetensi fasilitator disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Rata-rata Skor Indikator Kompetensi Fasilitator**

No	Indikator Kompetensi Fasilitator	Mean	Min	Kategori
1	Motif (Motives)	2,22	2,12	Rendah
2	Sifat Bawaan (Traits)	2,17	2,07	Rendah
3	Konsep Diri (Self Concept)	2,10	1,93	Rendah
4	Pengetahuan (Knowledge)	2,00	1,93	Rendah
5	Keterampilan (Skills)	2,00	1,93	Rendah
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>2,15</b>		<b>Rendah</b>

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator kompetensi fasilitator berada pada kategori rendah dengan rentang mean 1,93–2,22. Indikator motif memperoleh mean tertinggi (2,22), menunjukkan bahwa fasilitator masih memiliki semangat dasar dalam menjalankan perannya. Sebaliknya, indikator konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan memperoleh nilai yang relatif rendah (mean = 2,10; 2,00; 2,00). Kondisi ini terutama terlihat pada aspek pengembangan profesional berkelanjutan dan kemampuan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan peserta. Temuan ini mengindikasikan bahwa fasilitator Program SOTH di Kelurahan Lidah Wetan masih menghadapi keterbatasan pada

dimensi-dimensi kompetensi yang dirumuskan oleh Spencer dan Spencer (1993), terutama pada aspek keterampilan fasilitasi andragogi dan pengelolaan dinamika kelompok.

Variabel Partisipasi Masyarakat (Y) memiliki nilai minimum 19, nilai maksimum 34, rata-rata total 25,69, dan standar deviasi 3,180. Rata-rata per item variabel Y adalah 1,98, yang berada pada kategori rendah hingga cukup. Rata-rata skor per indikator partisipasi masyarakat disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Rata-rata Skor Indikator Partisipasi Masyarakat**

No	Indikator Partisipasi Masyarakat	Mean	Kategori
1	Kesempatan untuk Berpartisipasi	2,07	Rendah
2	Kemauan untuk Berpartisipasi	1,97	Rendah
3	Kemampuan untuk Berpartisipasi	1,97	Rendah
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>1,98</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan Tabel 4, ketiga indikator partisipasi masyarakat berada pada kategori rendah dengan mean berkisar 1,97–2,07. Indikator kesempatan untuk berpartisipasi memperoleh nilai tertinggi (mean = 2,07), sedangkan indikator kemauan dan kemampuan memperoleh nilai yang sama-sama rendah (mean = 1,97). Nilai terendah terdapat pada item Y.6 yang berkaitan dengan keterlibatan peserta dalam pengambilan keputusan program (mean = 1,79). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peserta masih lebih banyak ditempatkan sebagai objek penerima program daripada sebagai subjek aktif. Hal ini bertentangan dengan prinsip partisipasi Cohen dan Uphoff (1980) yang menegaskan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan bentuk keterlibatan yang paling bermakna.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, seluruh uji prasyarat analisis telah terpenuhi. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar  $0,876 > 0,05$ , sehingga hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear. Uji heteroskedastisitas (Glejser) menghasilkan nilai signifikansi variabel X sebesar  $0,866 > 0,05$ , yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Hasil pengujian regresi linear sederhana dan uji-t disajikan pada Tabel 5, sementara hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji-T**

Variabel	B	Std. Error	t hitung	Sig.
(Constant)	17,295	4,143	4,175	0,000
Kompetensi Fasilitator (X)	0,230	0,113	2,036	0,046

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,263	0,069	0,052

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 17,295 + 0,230X$ . Nilai konstanta 17,295 menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi fasilitator bernilai nol, maka prediksi nilai partisipasi masyarakat adalah sebesar 17,295. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,230 menunjukkan arah pengaruh yang positif—setiap peningkatan satu satuan skor kompetensi fasilitator akan meningkatkan skor partisipasi masyarakat sebesar 0,230 satuan. Hasil uji-t menghasilkan nilai t hitung  $2,036 > t$  tabel  $2,003$  ( $df=56$ ;  $\alpha=5\%$ ) dengan signifikansi  $0,046 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi fasilitator terhadap partisipasi masyarakat pada Program SOTH di Kelurahan Lidah Wetan Kota Surabaya.

Berdasarkan Tabel 6, nilai R sebesar 0,263 menunjukkan adanya hubungan positif meskipun lemah antara kompetensi fasilitator dan partisipasi masyarakat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,069 atau 6,9% menunjukkan bahwa variabel kompetensi fasilitator mampu menjelaskan 6,9% variasi partisipasi masyarakat, sedangkan sisanya 93,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Temuan penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa kompetensi fasilitator berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat pada Program SOTH. Meskipun besaran pengaruhnya 6,9%, hasil ini memiliki makna strategis yang penting. Kompetensi fasilitator berperan dalam menciptakan kesempatan, menumbuhkan kemauan, dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk terlibat aktif dalam program, sebagaimana dirumuskan dalam kerangka partisipasi (Sutrisno, n.d.1985). Fasilitator yang kompeten dalam berkomunikasi, menyampaikan materi secara kontekstual, serta mengelola dinamika kelompok akan mampu memfasilitasi diskusi yang dialogis dan inklusif, sehingga partisipasi peserta tidak hanya bersifat pasif secara fisik tetapi aktif secara kognitif dan afektif (Sucipto et al., 2024).

Temuan ini selaras dengan penelitian (Kurniawan et al., 2025) yang menemukan hubungan signifikan antara kompetensi instruktur dengan partisipasi belajar peserta pelatihan. Senada pula dengan (Desa Kedungsoko Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Lintang Puspo Kinasih et al., 2025b) yang membuktikan bahwa kompetensi fasilitator berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta pelatihan keluarga sehat. (Maya Sofa et al., 2025) mengkonfirmasi bahwa fasilitator yang aktif dan kompeten dalam Program SOTH mampu meningkatkan penerapan materi parenting dalam kehidupan sehari-hari peserta, yang secara tidak langsung mencerminkan tingginya partisipasi. Penelitian (Amkop Makassar & Sulawesi, 2024) pada program kesehatan juga menemukan bahwa peningkatan kompetensi petugas di bidang layanan publik secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan partisipasi masyarakat.

Rendahnya nilai  $R^2$  (6,9%) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program SOTH merupakan fenomena multidimensional. Sebagaimana dikemukakan (Beal, 1964), partisipasi yang tumbuh dari rangsangan eksternal sangat dipengaruhi oleh jaringan sosial komunitas yang tidak seluruhnya bergantung pada kualitas fasilitator. Faktor-faktor lain yang diduga turut memengaruhi partisipasi antara lain motivasi intrinsik peserta, dukungan keluarga, relevansi program dengan kebutuhan nyata peserta, serta kondisi sosial-ekonomi. Oleh karena itu, upaya peningkatan partisipasi masyarakat perlu dilakukan secara holistik dan terintegrasi, tidak hanya terfokus pada penguatan kompetensi fasilitator semata. Pengelola program juga perlu mempertimbangkan penguatan faktor-faktor internal peserta melalui pendekatan yang melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi (Daeng Mamala & Mangngasing, 2024).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi fasilitator (X) terhadap partisipasi masyarakat (Y) pada Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kelurahan Lidah Wetan Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan oleh nilai  $t$  hitung  $2,036 > t$  tabel  $2,003$  dengan signifikansi  $0,046 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 17,295 + 0,230X$ , dengan  $R^2 = 0,069$  atau 6,9%.

Rata-rata skor kompetensi fasilitator sebesar 2,15 dan rata-rata partisipasi masyarakat sebesar 1,98 menunjukkan bahwa keduanya berada pada kategori rendah dan memerlukan perhatian lebih intensif. Meskipun nilai  $R^2$  tergolong kecil, pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik menegaskan bahwa kompetensi fasilitator tetap merupakan prediktor strategis dalam mendorong partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penyelenggara program disarankan untuk melaksanakan pelatihan dan supervisi kompetensi fasilitator secara sistematis dan berkelanjutan, khususnya pada aspek fasilitasi andragogi, komunikasi partisipatif, dan pengembangan profesional, guna mencapai tujuan pemberdayaan keluarga secara lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amkop Makassar, S., & Sulawesi, S. (2024). The Effect of Competence on Community Participation through Service Quality and Socialization of Family Planning Field Officers in the Family Planning Program at the Working Area of Puskesmas Tapalang, Galung Village, Tapalang District, Mamuju Regency, We. *Point of View Research Economic Development*, 5(2), 2024. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/POVRED/article/view/335>
- Desa Kedungsoko Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Lintang Puspo Kinasih, di, Nugroho, R., Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-, L., & Lidah Wetan Sby Kode Pos, J. (2025a). Implementasi Program Parenting pada Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam Meningkatkan Kemampuan Mengasuh Anak di Desa Kedungsoko Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *J+PLUS UNESA*, 14(1), 70–75. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/65702>
- Handrianto, C., Uçar, A. S., Saputra, E., Nengsih, Y. K., Kenedi, A. K., & Rahman, M. A. (2021). Competences of Adult Learning Facilitators in Community Service Learning: A Review of Literatures. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 121–132. <https://doi.org/10.24036/KOLOKIUM-PLS.V9I2.493>
- Kurniawan, V. E., Anggraini, R. D., & Kristiana, I. (2025). DAMPAK KECANDUAN GADGET TERHADAP EMOSI DAN PERILAKU REMAJA. *PRIMA WIYATA HEALTH*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.60050/PWH.V6I1.83>
- Laila, D. A., & Salahudin, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 100–112. <https://doi.org/10.21831/JPPFA.V9I2.44064>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2015). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK*.
- Maya Sofa, D., Sujudi, M., Yuniarta, A., Efendy, E., & Devi Masito, R. (2025). Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH): Upaya Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif dan Pola Pengasuhan Efektif di Dukuh Pakis Surabaya. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 161–169. <https://doi.org/10.58812/EJPCS.V3I03.338>
- Mukhalalati, B. A., & Taylor, A. (2019). Adult Learning Theories in Context: A Quick Guide for Astuti, W. L., & Sukinah. (2025). Parenting Programs Supporting Parents of Children with Special Needs: Program Pendampingan Orang Tua untuk Anak dengan Kebutuhan Khusus. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 10.21070/ijins.v26i4.1731-10.21070/ijins.v26i4.1731. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1731>
- Beal, G. (n.d.). *George M. Beal's research works | Iowa State University and other places*. Retrieved May 12, 2026, from <https://www.researchgate.net/scientific-contributions/George-M-Beal-83209181>
- Sutrisno, D. S. (n.d.). *Sorotan Budaya Jawa, dan Yang Lainnya: Resensi buku, 1983-1984, manusia & kebudayaan, politik & pembangunan, ilmu, filsafat & agama*. Penerbit Andi.
- Walyani, E., Suminar, T., & Kusumandari, R. B. (2023). Peran Fasilitator dalam Pendampingan Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7409–7423. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5576>
- Healthcare Professional Educators. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 6, 2382120519840332. <https://doi.org/10.1177/2382120519840332>
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: models for superior performance*. <https://www.wiley.com/en-us/Competence+at+Work%3A+Models+for+Superior+Performance-p-9780471548096>
- Sucipto, Nasih, A. M., Raharjo, K. M., & Fatihin, M. K. (2024). How does community education encourage sustainable development? A comprehensive strategy strengthens the role of

community facilitators. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 328–343.  
<https://doi.org/10.21831/CP.V43I2.66623>

Daeng Mamala, A., & Mangngasing, N. (2024). Community Participatory Planning in Development in Lembah Sumara Village, Soyo Jaya District, North Morowali Regency. *SINOMICS JOURNAL / VOLUME, 3(2)*. <https://doi.org/10.54443/sj.v3i2.342>